

Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama)

Tri Ulfa¹, Ardika Adiputra Ramadhansyah²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Yogyakarta

²Instansinya SD Negeri Ciwuni 01

e-mail: Ulfatry9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat model pembelajaran tematik integratif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum dalam 1 tema. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan metode deskriptif analitis dengan menganalisis buku tematik terpadu Kurikulum 2013 yakni buku guru SD/MI kelas I hingga kelas VI. Dalam pembelajaran tematik integratif peneliti menggunakan model jaring laba-laba (Webbed) milik Lyndon B yang menggunakan tema sebagai materi pusat pembelajaran yang dikembangkan ke berbagai mata pelajaran dan diintegrasikan nilai-nilai Agama. Pengintegrasian nilai-nilai agama pada model ini dilakukan dengan membuat tabel analisis kompetensi dengan langkah-langkah: pertama menelaah berbagai tema pada setiap kelas, dalam tiap tema terdapat beberapa sub tema. Kedua, memilih satu sub tema dari kelas I hingga kelas VI untuk dikembangkan kompetensi dasar ke masing-masing mata pelajaran. Ketiga menentukan aspek yang dikembangkan siswa seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keempat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan cara memasukan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran.

Kata kunci: *Pembelajaran, Tematik, Integratif.*

Abstract

This study aims to create an integrative thematic learning model by interfacing religious values into general subjects in 1 theme. The type of research used is literature study with analytical descriptive method by reviewing the books related to thematic, integrative and content analysis by analyzing integrated thematic book of Curriculum 2013 which is the teacher book of SD / MI class I up to class VI. In integrative thematic learning the researcher uses Lyndon B's webbed model using the theme as a learning center material developed into various subjects and integrated in religious values. The integration of religious values in this model is done by creating a table of competency analysis with the steps: First examine the various themes in each class, in each theme there are several sub themes. Second is choosing one sub theme from class I to class VI to develop basic competence to each subject. The third determines aspects that students develop such as attitude, knowledge and skills aspects. Fourth is integrating religious values by incorporating Qur'an verses in accordance with the basic competencies in each subject.

Keywords: *Model, Thematic, Integrative, Learning*

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, hingga sekarang telah diaplikasikan di beberapa satuan pendidikan, dewasa ini masih menjadi topik yang menarik sebagai bahan perbincangan dikalangan akademisi. Berbagai seminar dan forum diskusi banyak dihadirkan dalam upaya menemukan formulasi yang tepat sebagai pedoman dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Namun masih saja ditemui beberapa persoalan, utamanya adalah perbedaan

yang signifikan mengenai pembelajaran. Pada kurikulum 2013 muncul istilah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya dengan diberlakukannya kurikulum 2013 pembelajaran tematik diterapkan pada semua tingkat kelas (kelas 1 sampai dengan 6).

Kita sadari bahwasannya pendidikan (dibaca juga pembelajaran) senantiasa selalu menjadi sorotan bagi masyarakat, khususnya di Indonesia. Pembelajaran merupakan usaha pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. (Hartono, 2011: 38). Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"(UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Maka dalam hal ini guru sebagai pendidik harus kreatif untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dengan cara memadukan berbagai mata pelajaran kedalam satu tema. Hal ini dikenal dengan istilah "Pembelajaran Tematik Integratif".

Pembelajaran tematik integratif dapat juga disebut dengan pembelajaran tematik terpadu, hal ini sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*, ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* atau pendekatan kurikulum terpadu (Abdul Khadir, 2015: 5). Dengan demikian pembelajaran tematik integratif dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pusat pengembangan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek kurikulum, proses belajar mengajar dan alokasi waktu yang digunakan.

Pemerintah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 telah menyiapkan pedoman operasional yang digunakan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran tematik integrative yaitu diterbitkannya buku guru dan buku siswa. Buku guru dimaksudkan sebagai bahan acuan bagi para guru untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan buku siswa berfungsi sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

Dalam telaah yang peneliti lakukan pada buku guru SD/MI, tidak ditemukan 1 (satu) tema bahasan yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama, melainkan hanya pengintegrasian antar mata pelajaran umum seperti PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika IPA dan lain sebagainya. Penulis menemukan untuk materi Pendidikan Agama Islam disediakan buku guru dan buku siswa tersendiri yang dipadukan dengan materi budi pekerti.

Konsep Integrasi Intekoneksi yang dicetuskan pertama kali oleh Amin Abdulah (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) menyatakan bahwa dalam upaya memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun baik keilmuan agama (Islam maupun agama-agama lain), keilmuan social, humaniora maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri tanpa kerja sama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling berhubungan antar disiplin keilmuan (Abdullah, 2010: vii-viii). Misalnya model pendekatan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, Islamic studies dan scientific dan sebagainya.

Pemisahan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, menyebabkan ilmu agama itu dengan sendirinya terisolasi dan menimbulkan kesan bahwa agama itu berhubungan dengan ketuhanan dan akhirat saja, namun tidak memiliki relasi dengan kehidupan di dunia. Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya sekedar normatif tetapi juga scientific. Proses saintifikasi dari Pendidikan Agama Islam akan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kehidupan nyata (*real life*) yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya, tentunya dengan pendekatan pembelajaran yang integratif. Pembelajaran yang integratif akan menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai "ruh" dari

mata pelajaran umum lain yang pada akhirnya akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya ketika seorang guru merancang dan kemudian mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif yang berhubungan dengan sub tema lingkungan sebagaimana yang sering terjadi atau biasa dialami oleh siswa, maka guru harus menjelaskan tentang pentingnya kebersihan lingkungan menurut ajaran Islam.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, sangat menarik apabila dikaji dan dibahas guna ditemukan model integrasi nilai-nilai agama dengan mata pelajaran umum melalui pembelajaran tematik integratif pada 1 (satu) tema bahasan dalam buku guru dan buku siswa di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (M. Nasir, 2003), menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis datanya menggunakan deskriptif analitis (Sugiono, 2015:336) dimana data dideskripsikan, diklasifikasi sesuai dengan masalah yang dibahas (Lexy J. Moelong, 2017: 289) dan dianalisa isisnya (content analysis) berupa buku guru SD/MI dan buku siswa SD/MI. kemudian sebuah data dibandingkan dengan data lain guna diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan diakhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tematik Integratif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, sedangkan kata tema itu sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipecahkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah saja, dan sebagainya)” (Depdiknas, 2008: 142). Tema juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah diuraikan atau ditempatkan. Sedangkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Andi Prastowo, 2016: 56).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Abdul Khadir, 2015:1) Menurut sri Istuti Malik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik (Abdul Majid, 2014: 80). Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak (Rusman, 2015: 139-140).

Selanjutnya Model Integratif adalah suatu model pembelajaran yang bersifat induktif secara konseptual berdasar aliran konstruktivisme dalam hal belajar. Menurut pandangan konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk merekonstruksi makna dengan cara mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, pengertiannya menjadi berkembang. (Sardiman, 2003:32).

Model pembelajaran terpadu (dibaca integratif) dikemukakan oleh Fogarty berawal dari konsep pendekatan interdisipliner yang dikembangkan oleh Jacob (Abdul Majid, 2014: 80). Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Sebagai contoh tema diriku dapat dipetakan kedalam kompetensi dasar dari mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti merinci kosa kata dan ungkapan pengenalan diri, keluarga dan orang-orang ditempat tinggalnya secara lisan dan

tulis yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah. Lebih luas lagi tema tersebut dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti PKn, IPS, IPA, dan lain-lain.

Landasan Pembelajaran Tematik

Progresivisme merupakan proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah atau natural, dan memperhatikan pengalaman siswa. Konstruktivisme yaitu mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Humanise dengan melihat siswa dari segi keunikan, kekhasan, potensi dan motivasi yang dimiliki siswa.

Landasan psikologis

Psikologi perkembangan untuk menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Psikologi belajar untuk menentukan bagaimana isi dan materi pembelajaran disampaikan kepada anak didik dan bagaimana harus mempelajarinya.

Landasan yuridis

Pembelajaran tematik yang diimplementasikan di sekolah dasar tidak terlepas dari kebijakan atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah seperti: Undang-undang Dasar RI tahun 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 9 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada bab V pasal 1-B yang menyatakan bahwa setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Khadir, 2015: 18-22).

Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integrative sebagai berikut: (a) Pembelajaran tematik integrative memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, (b) Pembelajaran tematik integrative perlu memiliki materi beberapa matapelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun diingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. (c) Pembelajaran tematik integrative tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku sebaliknya pembelajaran tematik integrative harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (d) Materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal, (e) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan (Abdul majid, 2014: 89).

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model, pembelajaran tematik memiliki karakteristik tertentu, diantaranya: (a) berpusat pada siswa, (b), memberikan pengalaman langsung, (c), pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d), menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Menurut Triyanto dalam buku model pembelajaran terpadu menerangkan karakteristik pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut: (1) Holistic artinya pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi, sehingga membuat

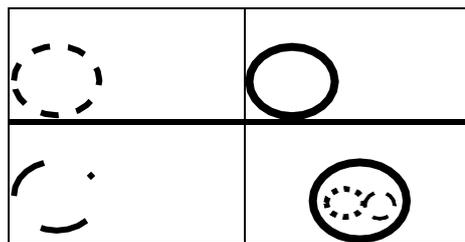
siswa lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi fenomena yang ada di hadapan mereka, (2) Bermakna, artinya pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan (schemata) yang akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa, (3) Otentik, artinya pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung, (4) Aktif artinya pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga termotivasi untuk terus belajar.

Model-model Pembelajaran Tematik

Menurut Abdul Majid ada tiga model pembelajaran tematik terpadu yang dipilih dan dikembangkan di program pendidikan guru sekolah, yaitu model keterhubungan, model jaring laba-laba dan model keterpaduan.

Model keterhubungan (connected)

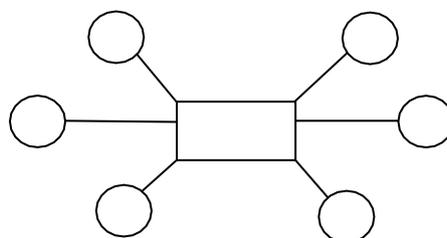
adalah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam 1 hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada 1 semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya didalam satu bidang studi. Tokoh yang mengembangkan bidang ini adalah Robert Maynard Hutchins.



Gambar 1. Model Keterhubungan (Coonected)

Model jaring laba-laba (webbed)

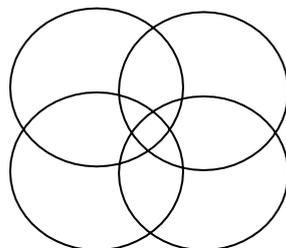
Merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktifitas belajar yang harus dilakukan siswa titik. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Lyndon B Johnson.



Gambar 2. Model Jaring laba-laba

Model keterpaduan (Integrated)

Merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, sikap yang saling tumpang tindih didalam bidang studi. Berbeda dengan model jarring laba-laba yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, dalam model keterpaduan yang berkaitan dan bertumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program.



Gambar 3. Model Keterpaduan (Integrated)

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Kusnandar pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:, (a) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, (b) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang reelevant dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (c) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (d) mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (e) menumbuhkan keterampilan social melalui kerja sama, (f) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (g) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain memiliki kelebihan yang telah dipaparkan di atas juga terdapat kekurangan-kekurangan, seperti:, (a) menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, daya kreativitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi, (b) dalam pengembangan kreativitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi, (c) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan. (d) Pembelajaran tematik memerlukan system pengukuran dan penilaian (objek, indikator, prosedur) yang terpadu, (e) Pembelajaran tematik tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya (Kunandar 2007: 315).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil telaah terhadap buku-buku yang berkaitan dengan Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Terpadu (Integratif) dan terutama buku tematik terpadu Kurikulum 2013 dari buku guru SD/MI kelas I sampai kelas VI dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik integratif adalah suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pusat pengembangan materi dari berbagai mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek kurikulum, proses belajar mengajar dan alokasi waktu yang digunakan.

Ada tiga model pembelajaran tematik terpadu yang dipilih dan dikembangkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, yaitu model keterhubungan, model jaring laba-laba dan model keterpaduan. Dalam hal ini model pembelajaran tematik integratif yang digunakan ialah model jaring laba-laba (Webbed) milik Lyndon B Johnson yang menggunakan tema sebagai materi pusat pembelajaran yang dikembangkan ke berbagai mata pelajaran dan di integrasikan nilai-nilai Agama.

Pengintegrasian nilai-nilai agama pada model pembelajaran tematik integratif dapat dilakukan dengan membuat tabel analisis kompetensi. pertama menelaah berbagai tema pada setiap kelas, dalam tiap tema terdapat beberapa sub tema. Kedua, memilih satu sub tema dari kelas I sampai kelas VI untuk dikembangkan kompetensi dasar ke masing-masing mata pelajaran. Ketiga menentukan aspek yang harus dikembangkan siswa seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Keempat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan memasukan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2010, Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hartono. 2011. Pendidikan Integratif. Purwokerto: STAIN Press. Kadir, Abd. 2015. Pembelajaran Tematik. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. Prastowo, Andi. 2016. Pengembangan Bahar Ajar Tematik. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian dan Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, & Rnd. Bandung.
- Tim Mahasiswa Pascasarjana PGMI-PAI Tahun 2015. Integrasi Mata Pelajaran MI dan Agama. Yogyakarta: Edite.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara. UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. Panduan Lengkap KTSP. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Tim. 2009. Pembelajaran Tematik. Surabaya: LAPIS.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutirjo & Sri Istutik Mamik. 2005. Tematik, Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004. Malang: Bayu Media.